BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni Budaya dan Prakarya atau sering disebut SBdP merupakan pembelajaran Seni yang ada di Sekolah Dasar. Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu bentuk pembelajaran rekreatif yang memberikan pengalaman estetik melalui eksperimentasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan dapat dilakukan dalam satu mata pelajaran yang terpadu atau tunggal berupa penciptaan karya seni yang dikaitkan dengan pengetahuan lain dan mengefektifkan ciptaannya, termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Salah Satu Pembelajaran dalam Seni Budaya dan Prakarya yaitu pembelajaran Seni Tari merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang sudah ada sejak zaman dulu dan berkembang hingga saat ini. Pada zaman dulu, tari menjadi bagian terpenting dari berbagai ritual kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan siklus hidup manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar, seni tari bersifat mendidik dan memiliki dampak positif yang kuat. Dampak ini tidak hanya untuk pelestarian seni tari, tetapi juga untuk kepentingan pendidikan dengan mencapai pengalaman yang lebih luas.

Pembelajaran seni tari diberikan kepada siswa dari mulai sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran seni tari diberikan pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi mata pelajaran seni tari di SDN 2 Leuweunggajah ini dianggap salah satu pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran seni tari sulit dipahami dan sulit dilakukan.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Observasi awal yang dilakukan diperoleh data siswa belum tertarik mengikuti pembelajaran seni tari, penyebab dari hal tersebut diantaranya : 1) siswa belum tertarik pada pembelajaran seni tari, 2) kemandirian siswa masih lemah, 3) kurangnya variasi

Silma Nathiqoh, 2022

PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 2 LEUWENGGAJAH KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, 4) kurangnya motivasi dari guru pada saat pembelajaran, 5) sulitnya materi tari yang diberikan oleh guru. Penyebab hal tersebut dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Untuk itu guru atau penyelenggara pendidikan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang matang, sebagai salah satu ujung tombak terlaksananya proses pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam Sagala (2010 hlm 62), 'pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar'. Berdasarkan temuan di atas penelitian ini dilakukan diperoleh siswa yang belum tertarik pada pembelajaran seni tari, hal tersebut berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, perlu diperhatikan dua unsur penting yaitu model pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk mendukung pemahaman materi pelajaran oleh siswa, yang dimana kedua unsur tersebut saling berkaitan. Perencanaan pembelajaran Rencana merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem pembelajaran. Berdasarkan PP No.19 Tahun, 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa 'perencanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.'

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidik harus merancang model pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas dan kondisi siswa, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah karena ketika melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa di kelas, maka hasil belajar akan sesuai

dengan yang diharapkan oleh guru. Banyak model pembelajaran yang dipakai ketika pembelajaran, diantaranya model pembelajaran *discovery learning*, model *self directed learning*, model pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran langsung (*Direct instruction*).

Model pembelajaran langsung (*Direct instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran dalam proses pendidikan, yang dimana peserta didik meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Menurut Hamzah (2008 hlm 54) bahwa “model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, seperti keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri”. Dari paparan tersebut maka diperlukan kemandirian belajar siswa dalam melakukan pembelajaran seni tari, siswa membutuhkan tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain meningkatkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, hal tersebut merupakan salah satu bentuk kemandirian belajar.

Ciri-ciri kemandirian dalam belajar dapat dipahami sebagai kegiatan belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan dan tanggung jawab sendiri untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian siswa berperan penting untuk berjalannya suatu pembelajaran agar mereka mempunyai tanggung jawab mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam meningkatkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Sikap-sikap seperti itulah yang harus dimiliki oleh setiap siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah sebagai peserta didik yang merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Berdasarkan hasil obeservasi awal, ditemukan bahwa kondisi kemampuan siswa kelas 5 SDN 2 Leuweunggajah masih kurang mandiri dalam belajar. Dilihat

dari ciri-ciri dan paparan diatas maka ditawarkan salah satu solusi dengan diterapkannya model *direct instruction* untuk mengatasi siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajarnya. Dengan ciri siswa masih harus dibantu dalam pengerjaan tugas, dan siswa masih bergantung dengan orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung juga masih terdapat beberapa siswa yang masih belum memiliki ketertarikan dalam belajar terutama di pembelajaran seni budaya atau khususnya pada pelajaran seni tari. Rendahnya kemandirian belajar siswa disebabkan karena siswa menganggap seni tari pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Diterapkannya model *direct instruction* siswa diharapkan kemandirian belajar siswa dapat meningkat. Maka alasan dipilihnya materi ini karena ditemukan siswa yang masih kurang mandiri dalam belajar. Masalah ini yang menjadikan latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Model *Direct Instruction* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait kemandirian belajar pada siswa, diantaranya : 1). Siswa masih harus didampingi oleh guru, 2). Siswa masih bergantung pada orang lain, 3). Siswa belum bisa bertanggung jawab, 4). Siswa belum bisa menghargai waktu. Dari identifikasi tersebut maka dapat dirumuskan kalimat sebagai berikut: bagaimana mengatasi kemandirian belajar siswa?. Sekaitan dengan hal ini maka dirumuskan kedalam kalimat pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana hasil kemandirian belajar dengan menggunakan model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil kemandirian belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran seni tari siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah kabupaten Cirebon?
3. Manakah yang lebih baik antara Model *Direct Instruction* atau Model Konvensional pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon?

Silma Nathiqoh, 2022

PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 2 LEUWEEUNGGAJAH KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari informasi penerapan Model *Direct Instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Untuk memperoleh informasi penerapan Model *Direct instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 Di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon.

1. Untuk mengetahui hasil kemandirian belajar dengan menggunakan model *direct iinstruction* pada pembelajaran seni tari siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui hasil kemandirian belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran seni tari siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah kabupaten Cirebon.
3. Untuk mencari manakah yang lebih baik antara model *direct instruction* atau model pembelajaran konvensional pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 Di SDN 2 Leuweunggajah Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan dalam upaya pengembangan dan peningkatan guru maupun bagi penelitian di masa yang akan datang. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya guru seni budaya untuk memberikan data tentang penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 di SDN 2 Leuweunggajah kabupaten Cirebon serta menambah masukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

Silma Nathiqoh, 2022

PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 2 LEUWEEUNGGAJAH KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

2. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta cara berfikir logis dan kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga diperoleh hasil belajar yang berkualitas dan dapat meningkatkan kemandirian belajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan suatu alternatif dalam upaya peningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran seni budaya kelas 5.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi ini membahas tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam BAB I ini memaparkan permasalahan yang ditemui di lokasi penelitian mengenai penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran seni tari hingga dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan penelitian yaitu, apakah penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan bagaimana hasil penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk mencari informasi mengenai penerapan model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi model *direct instruction*.

BAB II : Kajian Teoritis

Dalam BAB II ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang muncul dalam penelitian. Terdapat beberapa teori

yang diharapkan dapat memperkuat setiap pemikiran seperti pisau bedah dari penelitian mengenai model *direct instruction*.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam BAB III ini memaparkan mengenai desain penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu, wawancara dan angket.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan Penelitian

Dalam BAB IV ini memaparkan mengenai temuan yang sudah peneliti lakukan dan juga uraian jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Dalam BAB VI ini menguraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian dan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah mengenai model *direct instruction* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.